

## PERANCANGAN INTERIOR HOTEL BUTIK BINTANG EMPAT DI JAKARTA SELATAN DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI RUANG

Muhammad Daffa Dhiya' Ulhaq<sup>1</sup>, Arnanti Primiana Yuniati<sup>2</sup> dan  
M. Togar Mulya Raja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan  
Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

[muhammaddaffad@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:muhammaddaffad@student.telkomuniversity.ac.id),

[arnanti@telkomuniversity.ac.id](mailto:arnanti@telkomuniversity.ac.id), [togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id](mailto:togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Hotel merupakan salah satu tempat wisata yang digemari oleh masyarakat, terlebih lagi di daerah Jakarta. Jakarta Selatan merupakan kawasan bisnis dan komersil yang juga menjadi pusat kota. Dikenal sebagai kawasan *elite*, Jakarta Selatan memiliki banyak perkantoran dan pusat bisnis yang dinilai paling penting di Jakarta. Dengan banyaknya pekerja kantoran yang berada di daerah Jakarta Selatan, meningkat juga tingkat stres masyarakat, terutama para pekerja tersebut. Sehingga banyak pekerja kantoran yang memilih untuk melakukan staycation di hotel dengan fasilitas hiburan yang sesuai kebutuhan. Perancangan ini merupakan perancangan baru *interior* hotel butik bintang 4 di Jakarta selatan dengan pendekatan psikologi ruang "*Recharge space*". *Recharge space* merupakan konsep pendekatan yang bertujuan menciptakan suasana ruang yang dapat memulihkan kembali rasa stress pengunjung sehingga mendapat kualitas *staycation* dan istirahat yang maksimal. Perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara menganalisis data-data yang berupa literatur, standarisasi, dan studi banding pada tiga hotel butik di Jakarta. Hasil perancangan berupa *interior* hotel butik bintang 4 dengan pendekatan psikologi "*recharge space*" yang menerapkan unsur alam, indera manusia, dan psikologi pengguna, serta tema *luxury* sebagai acuan perancangan.

**Kata kunci:** Hotel Butik, Staycation, Recharge Space, Luxury, Psikologi Ruang.

**Abstract:** *The hotel is one of the most popular tourist destinations in the country, particularly in the Jakarta region. The heart of the city, South Jakarta, is a business and commercial district. Being an upscale neighborhood, South Jakarta is home to several of Jakarta's most significant offices and commercial hubs. The quantity of office employees in the South Jakarta region raises the stress level of the local population, particularly the workers. So many office professionals decide to take a staycation at a hotel with suitable entertainment options. This design is a new interior for a 4-star boutique hotel in south Jakarta with the "Recharge space" psychology approach. Recharge space is an approach concept that aims to create a space atmosphere that can restore the stress of visitors so that they get the maximum quality of staycation and rest. This design uses qualitative research methods by analyzing data in the form of literature, standardization, and comparative studies at three*

*boutique hotels in Jakarta. The result of the design is interior a 4-star boutique hotel "recharge space" that applies elements of nature, human senses, and user psychology, as well as the luxury as a design reference.*

**Keywords:** *Boutique Hotel, Staycation, Recharge Space, Luxury, Space Psychology.*

## PENDAHULUAN

Hotel merupakan salah satu tempat wisata yang digemari oleh masyarakat, terlebih lagi di daerah Jakarta. Dikutip dari laman Metropolitan, Jakarta dan Bali menjadi daerah dengan minat masyarakat terhadap perhotelan paling tinggi di Indonesia. DKI Jakarta memiliki kota administrasi, yaitu Jakarta Selatan.

Jakarta Selatan merupakan kawasan bisnis dan komersil yang juga menjadi pusat kota. Dikenal sebagai kawasan *elite*, Jakarta Selatan memiliki banyak perkantoran dan pusat bisnis yang dinilai paling penting di Jakarta. Dengan banyaknya pekerja kantoran yang berada di daerah Jakarta Selatan, meningkat juga tingkat stres masyarakat, terutama para pekerja tersebut. Menurut Badan Litbangkes Kemenkes 2013, riset menunjukkan bahwa gangguan mental emosional di Jakarta Selatan menempati posisi kedua tertinggi sebesar 4,5%. Menurut ketua IPKJI DKI Jakarta, kondisi mental di Jakarta sudah mencapai titik maksimum tingkat stres. Sehingga banyak pekerja kantoran yang sering mencari hiburan untuk melepas stres dari aktivitas sehari-hari, salah satunya dengan cara pergi ke *club & bar* atau *live music*. Jakarta dikenal menjadi kota dengan tempat hiburan malam dan bar terbanyak di Indonesia. Terdapat setidaknya 20 klub malam yang layak dan lebih dari 100 bar di kota Jakarta.

Istilah *Staycation* sudah ada sejak 2010, namun sejak tahun 2018, *staycation* menjadi tren yang terus meningkat sampai sekarang. *Google Trends* mencatat, sejak bulan Januari 2018 hingga Juni 2019, tren *staycation* meningkat signifikan sebesar 153%. Menurut Ketua Umum Himpunan Humas Hotel Jakarta Marlene Danusutedjo, dengan tidak perlunya pergi terlalu jauh dan mendapatkan

suasana *refreshing* yang nyaman, *staycation* merupakan pilihan yang sangat tepat. Salah satu hotel yang menyediakan fasilitas lengkap dan berbeda ialah hotel butik.

Hotel Butik merupakan salah satu jenis hotel yang digemari oleh masyarakat karena memiliki suasana ruang yang berbeda dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung, baik untuk kebutuhan hiburan, maupun bisnis. Perancangan hotel butik dengan menerapkan pendekatan psikologi merupakan suatu solusi dari tingginya tingkat stres yang berdampak pada psikologi mereka. Perancangan hotel dengan pendekatan psikologi akan memperhatikan perilaku pengguna ruang agar dapat merasa nyaman, senang, dan meningkatkan kualitas istirahat yang akan mempengaruhi mental, psikologi, dan fisik pengguna ruang. Recharge space merupakan konsep pendekatan desain yang diterapkan pada perancangan ini dengan harapan pengunjung dapat melakukan "recharge" atau memulihkan kembali fisik dan psikologis.

Berdasarkan data-data diatas, perancangan hotel butik ini berlokasi di daerah Setiabudi, Jakarta Selatan dengan desain interior yang mewah dan suasana yang berbeda agar dapat mencerminkan hotel butik, bersaing di kawasan *elite*, dan sebagai aktualisasi diri. Perancangan hotel butik dengan pendekatan psikologi ruang "Recharge space" agar dapat menciptakan suasana ruang yang menunjang kualitas *refreshing* yang berdampak pada psikologi. Perancangan interior hotel dengan tema *luxury* sebagai aktualisasi diri, ciri hotel butik, dan dapat bersaing dikawasan *elite* Jakarta Selatan.

## **METODE PERANCANGAN**

Dibawah ini adalah metode yang digunakan pada perancangan ini, yaitu:

### **1. Pengumpulan Data**

Data primer didapatkan melalui survei, wawancara, observasi dan dokumentasi pada objek perancangan dan lingkungan sekitarnya, serta melakukan studi banding pada beberapa hotel butik. Data sekunder didapatkan melalui jurnal, peraturan

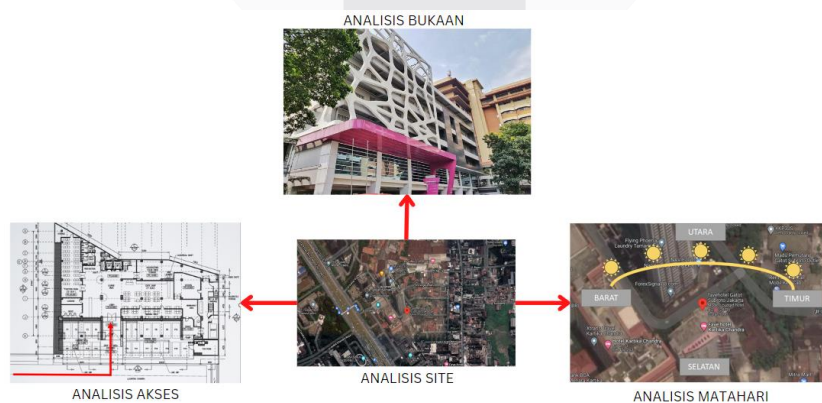
pemerintah, literature, dan standarisasi terkait.

## 2. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisa oleh penulis. Tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek perancangan serta akan menjadi masukan bagi objek perancangan.

### DESKRIPSI PROJEK PERANCANGAN

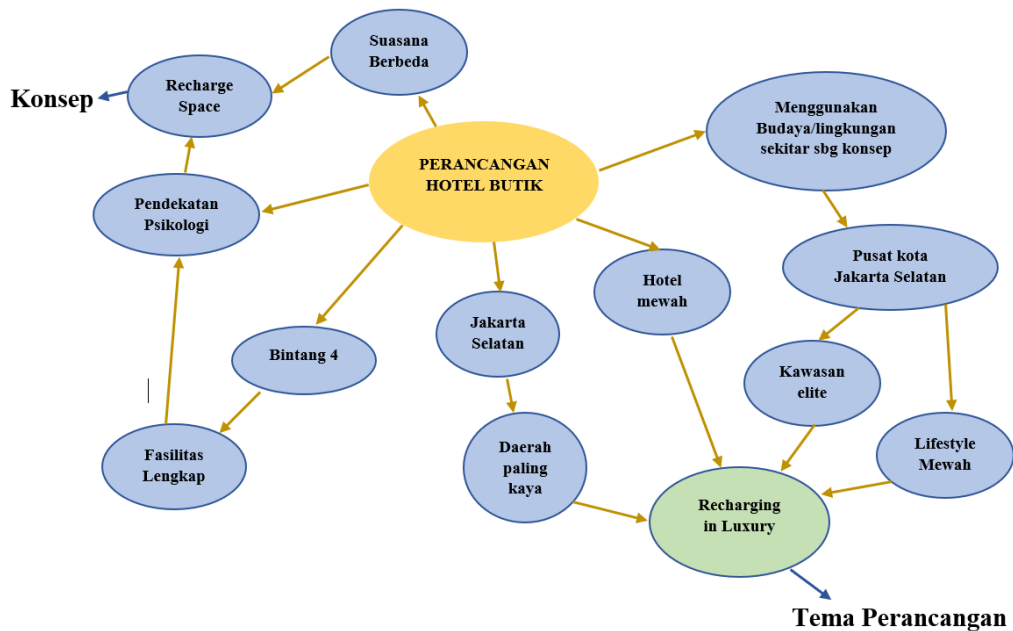
Proyek perancangan interior hotel butik ini merupakan proyek perancangan hotel dengan fasilitas yang lengkap untuk sarana hiburan, maupun bisnis. Perancangan interior hotel butik ini menggunakan pendekatan psikologi ruang dengan konsep *recharge space* untuk mengutamakan psikologi dan perilaku pengunjung pada perancangannya. Hotel butik ini menggunakan konsep desain yang kontemporer dan mewah sehingga dapat memberikan suasana ruang yang baru pada para pengunjung. Hal ini menjadi salah satu kunci untuk menyelesaikan permasalahan yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19, yaitu meningkatnya kejenuhan dan rasa stres di masyarakat. Dengan desain interior yang memperhatikan psikologi dan *mood* pengunjung, diharapkan pengunjung dapat melakukan kegiatan berlibur/*Staycation* dengan senang yang berdampak baik pada kualitas istirahat dan menghilangkan rasa stres pengunjung.



Gambar 1. Analisis Site

Sumber : Data Pribadi, 2022

**HASIL PERANCANGAN**

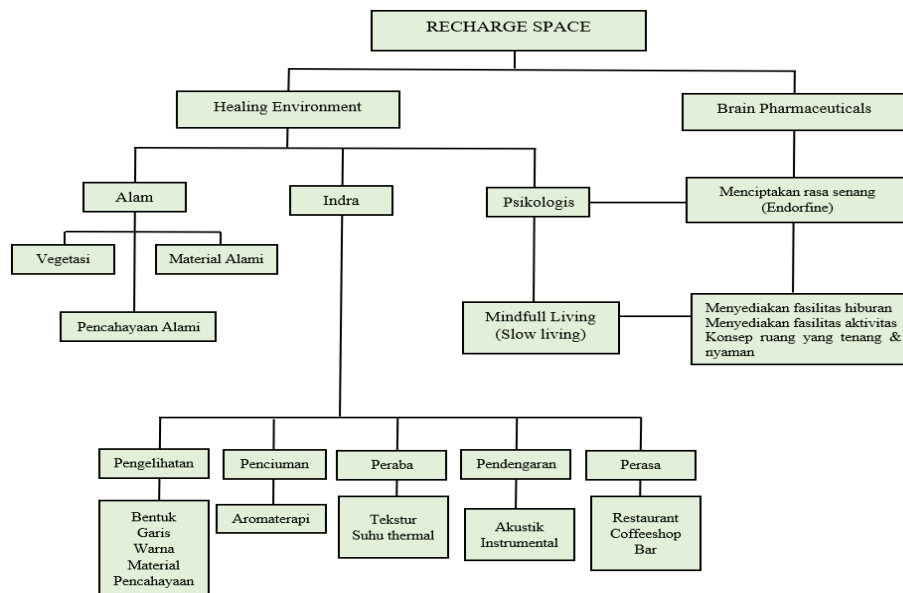


Gambar 2. Tema Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

Tema yang digunakan pada perancangan hotel butik ini adalah “Recharging in luxury”. Tema ini dipilih berdasarkan beberapa permasalahan dan kebutuhan perancangan hotel butik yang terkait pada permasalahan lokasi perancangan, kebutuhan hotel butik sebagai hotel mewah dengan suasana berbeda, hotel butik yang biasanya menggunakan budaya/lingkungan sekitarnya sebagai tema hotel, dan aktualisasi diri sebagai hotel yang dapat bersaing di kawasan elite Jakarta Selatan. Tema ini bertujuan untuk merepresentasikan hotel butik sebagai hotel kecil yang mewah dengan suasana yang berbeda, terlebih lagi lokasi perancangan berada di kawasan elite dan pusat kota Jakarta Selatan yang dikenal sebagai daerah yang paling elite se-DKI Jakarta. Tema perancangan ini juga akan menggunakan pendekatan sebagai beberapa acuan pada desain interior hotel, sehingga dapat menjadi solusi dari beberapa permasalahan lainnya.

## Pendekatan Psikologi Ruang



Gambar 3. Recharge Space

Sumber : Data Pribadi, 2022

*Recharge space* memiliki makna suatu tempat/ruang untuk mengisi ulang energi dan pikiran yang lelah dari kehidupan sehari-hari. *Recharge space* berarti memberikan ruang yang nyaman dan ideal untuk para pengunjung *refreshing* yang berdampak pada meningkatnya *mood* pengunjung dan mengurangi rasa stres. *Recharge space* diimplementasikan pada desain dengan menggunakan beberapa konsep desain yaitu :

### 1. *Healing Environment*

*Healing Environment* merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk membantu penyembuhan/*recovery* pengguna ruang yang meliputi aspek fisik dan psikologis. Berdasarkan permasalahan yang ada pada perancangan hotel terkait masalah stres masyarakat, dan perlunya sarana *staycation* yang dapat menunjang psikologi pengunjung, konsep *healing environment* sangat sesuai untuk diterapkan pada interior hotel. Menurut Murphy (2008) terdapat 3 aspek yang dapat digunakan pada

konsep *healing environment*, yaitu indra, psikologis, dan unsur alam.

## 2. *Slow Living (Mindful Living)*

*Slow living* adalah suatu gaya hidup untuk melakukan segala kegiatan dengan lambat/tidak terburu-buru dan tempo yang benar. *Mindful living* berarti suatu gaya hidup yang memberi rasa tenang dan santai terhadap semua kegiatan yang dilakukan. Konsep ini bertujuan untuk menghilangkan rasa stres masyarakat yang tinggal dipertanian dengan segala sesuatu yang berjalan dengan cepat dan terburu-buru. Konsep ini juga diterapkan pada fasilitas pendukung pada hotel seperti *gym center, club & bar* dan kolam renang. Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut pada hotel diharapkan pengunjung dapat meredakan rasa stres yang dialami.

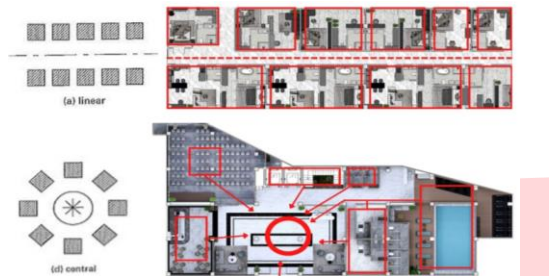
## 3. *Brain Pharmaceuticals*

Menurut banyak penelitian membuktikan bahwa manusia memiliki tubuh yang dapat menyembuhkan diri dengan menciptakan “obat” di dalam tubuhnya sendiri. *Brain pharmaceuticals* merupakan hormon-hormon yang dilepaskan oleh tubuh manusia sebagai salah satu cara untuk menyembuhkan diri. Penerapan konsep *brain pharmaceuticals* dapat berpengaruh langsung terhadap psikologi pengguna ruang. Konsep ini diterapkan pada objek perancangan dengan cara mengimplementasikan pada elemen interior, menciptakan ruang-ruang yang dibutuhkan pengunjung, fasilitas hiburan, dan pencahayaan alami pada interior.

### **Konsep Perancangan Interior**

Organisasi ruang yang digunakan pada interior hotel butik memiliki dua tipe, yaitu central dan linier. Organisasi ruang central digunakan pada lantai 1, lantai 2, dan lantai 7 yang merupakan area publik. Organisasi ruang central ini memusatkan beberapa ruang sekunder pada area ruang *lobby* hotel, sehingga *lobby* menjadi titik pusat untuk menuju ruang-ruang lainnya. Sedangkan organisasi ruang linier digunakan pada lantai-lantai ruang kamar hotel. organisasi linier ini biasanya digunakan untuk bangunan hotel pada area kamar, karena memiliki keunggulan

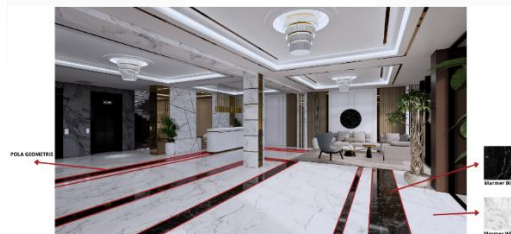
untuk menghemat ruang, sehingga dapat digunakan untuk menambah jumlah kamar. Organisasi ruang linier memiliki bentuk yang berjajar lurus dengan ruang-ruang kamar yang berulang sebagai bangunannya dan satu garis linear sebagai acuan.



Gambar 4. Organisasi Ruang

Sumber : Data Pribadi, 2022

Lantai yang diterapkan pada interior hotel didominasi dengan penggunaan material marmer motif yang sesuai dengan tema perancangan. Pada beberapa ruang seperti *fitness center* dan *swimming pool area* menggunakan *decking kayu* yang membuat ruang terlihat lebih nyaman dan alami.



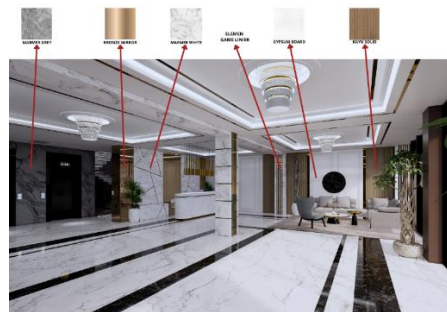
Gambar 5. Lantai Area Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2022

Dinding pada interior hotel memiliki beberapa elemen dekorasi seperti penggunaan kisi-kisi dengan material kayu solid yang memberikan kesan alami, natural, dan hangat pada ruang. Dinding juga menggunakan cat dengan warna-warna natural dan netral yang mudah dipadupadankan dengan elemen dekorasi yang diterapkan pada dinding hotel. Dinding hotel juga banyak menggunakan material dengan *finishing glossy* seperti *bronze mirror*, marmer motif, dan cemin. Pada beberapa area juga menggunakan dinding dengan



tanaman sintesis yang menempel pada dinding.



Gambar 6. Dinding Area Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2022

*Ceiling* yang diterapkan pada interior hotel memiliki konsep geometris grid yang memiliki bentuk persegi yang berulang dan berjajar dengan rapih. Konsep *ceiling* ini menerapkan tipe *up ceiling* dan banyak digunakan pada beberapa ruang. *Up ceiling* memberikan kesan visual ruang yang lebih besar dan tinggi dari ukuran sebenarnya. Pada beberapa ruang lainnya juga terdapat penggunaan *flat ceiling*.



Gambar 7. Konsep Ceiling

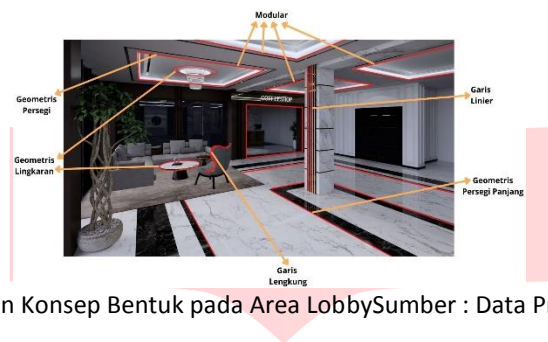
Sumber : Data Pribadi, 2022

Konsep bentuk yang diterapkan pada perancangan *interior* hotel butik ini menggunakan beberapa bentuk geometris, garis, dan modular. Bentuk geometris yang digunakan ialah persegi, persegi panjang, lingkaran, dan oval. Pada konsep bentuk yang diterapkan, memiliki 2 jenis garis, yaitu garis linier/lurus dan garis lengkung. Pada *interior* hotel juga banyak menerapkan bentuk modular/ pengulangan bentuk yang berjajar rapih.



Gambar 7. Konsep Bentuk

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 8. Pengaplikasian Konsep Bentuk pada Area Lobby Sumber : Data Pribadi, 2022

Konsep warna yang digunakan pada perancangan interior hotel butik ini mengacu pada pendekatan psikologi, dimana terdapat beberapa warna-warna yang dapat menurunkan rasa stres, memberikan rasa tenang, nyaman, dan hangat yang akan berdampak pada psikologi pengguna ruang dan membantu meningkatkan kualitas istirahat. Konsep warna yang digunakan ialah warna netral dan *earth tone*.



Gambar 9. Palet Warna Sumber : Pinterest.com

Material yang diaplikasikan pada perancangan interior hotel butik ini memerhatikan pada beberapa aspek seperti tidak berbahaya dari segi bentuk dan tidak mengandung bahan kimia, mudah dibersihkan, tidak licin, dan sesuai dengan tema konsep perancangan. Pada ruang penyimpanan bahan makanan dan area *kitchen* restoran menggunakan material *stainless steel* yang sesuai dengan standar profesional *kitchen* sehingga makanan dan minuman bebas dari kuman/bakteri.



Gambar 10. Konsep Material Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

Furnitur yang diterapkan menggunakan beberapa jenis yaitu *built in furniture*, *loose furniture*, *mobile furniture*. *Built in furniture* biasanya menyesuaikan dengan bentuk ruang, sehingga bentuk dari *furniture*-nya pun biasanya *dicustom* sesuai dengan kebutuhan. *Loose furniture* banyak menggunakan pabrikasi seperti pada kursi kerja, sofa, *bed*, dan lainnya. Namun banyak juga penggunaan *loose furniture* yang merupakan hasil *custom*. Sedangkan *mobile furniture* memiliki sistem yang mudah dipindah-pindah dan biasanya dilengkapi dengan roda pada kaki-kakinya.



Gambar 11. Jenis Furniture

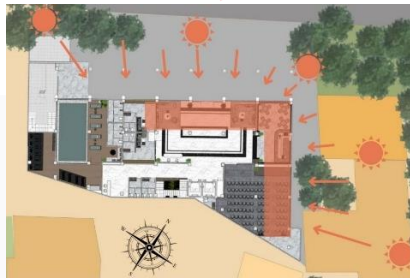
Sumber : Data Pribadi, 2022

Konsep akustik yang diterapkan menggunakan beberapa *treatment* yang menyesuaikan dengan konsep pendekatan seperti penggunaan *fountain* sebagai unsur alam, *acoustic gypsum* untuk *private space*, instrumental sebagai pendukung suasana rileks pada ruang, dan *club bar* area sebagai salah satu fasilitas hotel.

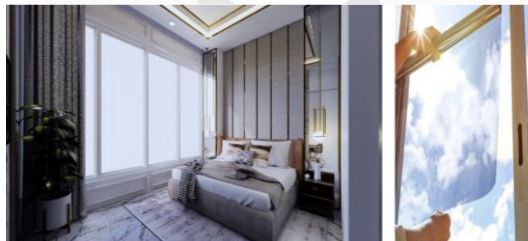
Gambar 12. *Treatment Akustik*

Sumber : Data Pribadi, 2022

Pencahayaan yang diterapkan pada perancangan adalah pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami yang mengandalkan sinar matahari yang masuk melalui bukaan pada fasad bangunan dengan menerapkan *treatment* berupa penggunaan kaca film dan gordena pada tiap bukaan. beberapa jenis lampu sebagai *general light, task light, accent light, dan decorative light*.

Gambar 13. *Pencahayaan Alami*

Sumber : Data Pribadi, 2022

Gambar 14. *Treatment Pencahayaan alami*

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 15. Konsep Pencahayaan buatan

Sumber : Data Pribadi, 2022

Konsep penghawaan yang diterapkan pada perancangan interior hotel butik ini lebih banyak menggunakan penghawaan buatan dibanding dengan penghawaan alami. Penghawaan buatan menggunakan *Air Conditioning (AC)* sebagai pengatur suhu thermal yang sesuai pada interior hotel. *AC Cassette* dan *split duct* merupakan dua jenis penghawaan buatan yang digunakan pada perancangan *interior* hotel butik ini. Pada ruang-ruang publik besar menggunakan *AC cassette* karena memberikan penyebaran suhu yang lebih maksimal dan memiliki cakupan ruang yang luas. *AC split duct* digunakan pada area-area yang memerlukan pengaturan suhu yang lebih fleksibel seperti pada area kamar tamu.



Gambar 16. Penghawaan Buatan dalam Perancangan

Sumber : Data Pribadi, 2022

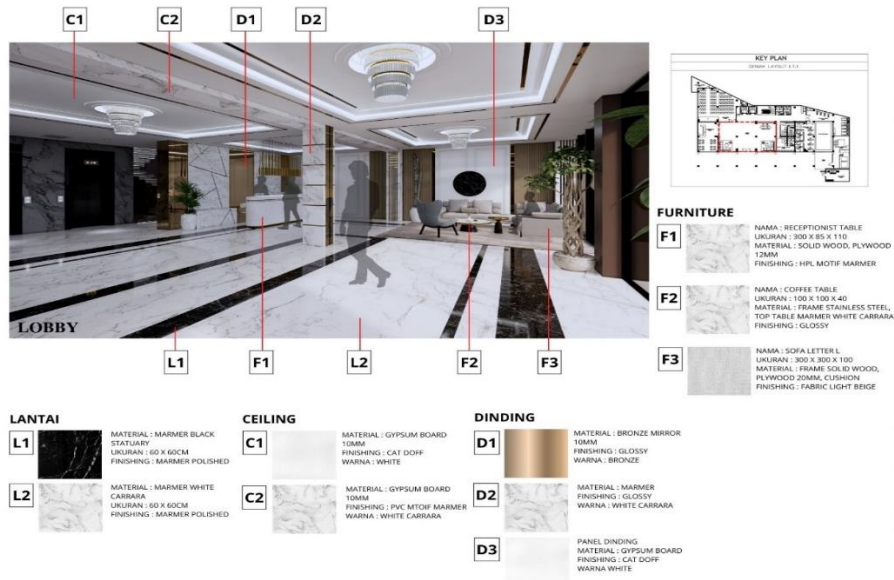
Konsep keamanan operasional hotel diaplikasikan melalui penyediaan alat-alat untuk mengantisipasi kebakaran, kehilangan, pencurian, dan tindak kejahatan yang terjadi pada interior hotel. konsep keamanan berupa CCTV, smoke detector, sprinkler, APAR.



Gambar 17. Konsep Keamanan

Sumber : Google Image, 2022

**Penerapan Konsep Perancangan Interior**





Gambar 18. Perspektif Lobby

Sumber : Data Pribadi, 2022

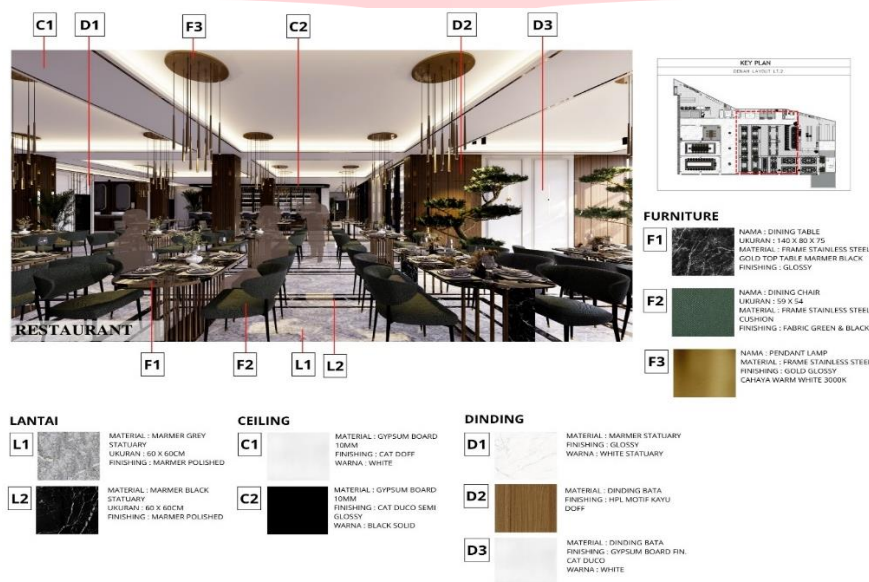
Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek interior area lobby hotel.

Tabel 1. Aspek Penerapan Desain Lobby

Aspek	Gambar	Keterangan
Lantai		Pada elemen lantai menggunakan material marmer white carrara yang sesuai dengan elemen dinding dan ceiling. Lantai memiliki pola geometris persegi panjang yang menggunakan material marmer black statuary.
Ceiling		Pada elemen ceiling menggunakan tipe up ceiling dengan bentuk geometris modular. Setiap up ceiling dilengkapi dengan led cove light dengan cahaya cool white dan list besi gold glossy. Pada ceiling terdapat chandelier yang ditempatkan ditengah-tengah tiap up ceiling dan pendant light diatas meja receptionist sebagai vocal point.

<p>Dinding</p>		<p>Treatment dinding menggunakan material marmer dan bronze mirror yang menciptakan kesan mewah dan elegan. Penggunaan kisi kisi kayu pada dinding menciptakan kesan natural dan alami. Panel dinding dengan material gypsum board warna putih menjadi elemen penetral dinding agar tidak terlalu ramai &amp; bertabrakan. Panel gypsum memiliki ukiran/pola yang membuat dinding tidak terkesan flat. Pada dinding sisi receptionist menggunakan bronze mirror dan marmer yang memiliki pola yang dinamis menjadi penekanan/vocal point pada area lobby.</p>
<p>Furniture</p>		<p>Furniture yang diterapkan adalah jenis loose furniture seperti sofa letter L, coffee table, easy chair, receptionist table &amp; chair. Material yang digunakan sebagai finishing furniture adalah kain fabric, solid surface, hpl motif marmer, dan stainless steel.</p>

Sumber : Data Pribadi, 2022



Gambar 19. Perspektif Restaurant Sumber : Data Pribadi, 2022

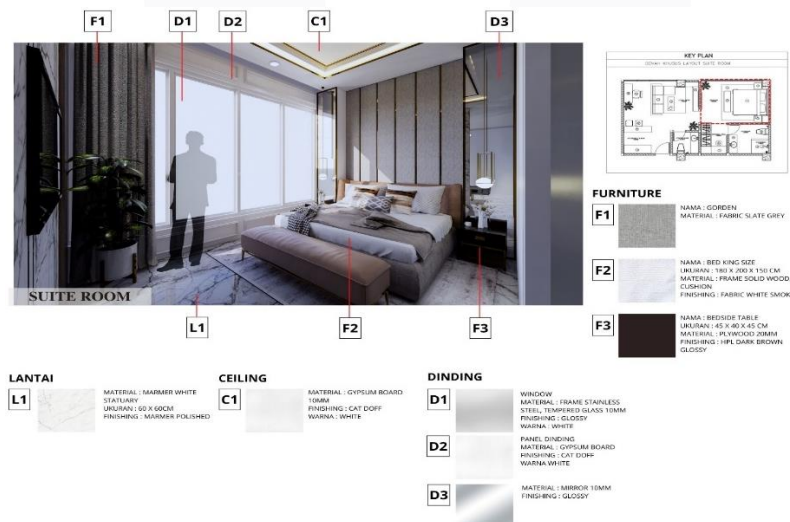
Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek *interior area restaurant hotel*.

Tabel 2. Aspek Penerapan Desain Restaurant

Aspek	Gambar	Keterangan
-------	--------	------------

Lantai		Elemen lantai pada area restaurant menggunakan material marmer grey statuary, white cararra, dan keramik motif marmer. Lantai memiliki pola geometris modular yang disesuaikan dengan penempatan meja & kursi makan.
Ceiling		Pada elemen ceiling menggunakan tipe up ceiling dengan bentuk geometris modular. Setiap up ceiling dilengkapi dengan led cove light dengan cahaya warm white dan list besi gold glossy. Pada ceiling juga terdapat beberapa pendant lamp.
Dinding		Pada elemen dinding mengaplikasikan beberapa treatment, yaitu plywood dengan finishing hpl motif kayu, panel dinding gypsum board dengan pola geometris dan wall lamp cahaya warm white bentuk garis linier, dinding finishing marmer white carrara, list besi gold glossy, cat dinding white smoke doff, bukaan jendela full floor to ceiling. Beberapa treatment tersebut di aplikasikan pada interior restaurant sehingga menciptakan kesan hangat, alami, dan mewah.
Furniture		Furniture yang diterapkan memiliki desain yang ringan dan terlihat tidak massive, sehingga ruang terkesan lebih luas. Furniture memiliki desain yang mewah & modular. Furniture banyak menerapkan finishing glossy sehingga lebih memunculkan kesan luxury.

Sumber : Data Pribadi, 2022







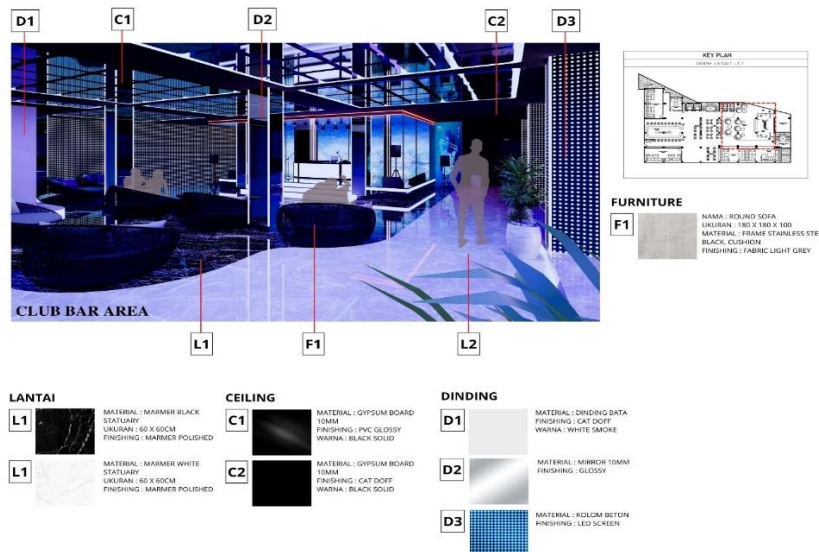
Gambar 20. Perspektif Guest Room Sumber : Data Pribadi, 2022



Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek *interior area guest room (suite room)* hotel.

Tabel 3. Aspek Penerapan Desain Guest Room (Suite room)

Aspek	Gambar	Keterangan
Lantai		Pada elemen lantai menggunakan material marmer <i>white statuary finishing glossy</i> . Penggunaan lantai marmer menciptakan kesan mewah dan elegan.
Ceiling		Pada elemen <i>ceiling</i> menggunakan <i>up ceiling</i> dengan bentuk geometris persegi panjang dan terdapat list besi <i>gold glossy</i> sebagai aksen yang mengikuti bentuk <i>up ceiling</i> tersebut. <i>Up ceiling</i> menggunakan <i>led cove light</i> dengan cahaya <i>warm white</i> yang menciptakan kesan hangat dan nyaman. Disekeliling <i>up ceiling</i> terdapat <i>recessed downlight</i> dengan cahaya <i>cool white</i> sebagai pencahayaan general.
Dinding		Pada elemen dinding menggunakan beberapa <i>treatment</i> , yaitu dinding finishing marmer <i>white statuary glossy</i> dengan list besi <i>gold glossy</i> dan kisi-kisi kayu solid <i>finishing natural</i> . Dinding <i>finishing</i> cat dinding putih dengan aksen list besi <i>gold glossy</i> . Pada sisi dinding kasur menggunakan <i>backdrop</i> bantalan dengan <i>finishing velvet</i> dan list besi <i>gold glossy</i> yang berjajar modular. Tiap sisinya menggunakan cermin <i>floor to ceiling</i> yang membuat ruang terkesan lebih luas. Salah satu sisi dinding merupakan bukaan yang <i>ditreatment</i> pada bagian dindingnya menggunakan panel gypsum <i>board</i> warna putih dengan pola geometris.
Furniture		<i>Furniture</i> yang digunakan memiliki tipe <i>loose</i> dan <i>built in</i> . <i>Furniture built in</i> berupa TV yang dipasang pada dinding ruang, dan sisanya merupakan <i>loose furniture</i> . <i>Furniture</i> yang digunakan didominasi dengan <i>finishing material</i> yang empuk dan lembut seperti <i>fabric</i> , <i>velvet</i> dan <i>leather</i> .




Gambar 21. Perspektif Club Bar Area  
 Sumber : Data Pribadi, 2022

Berikut ini merupakan penerapan konsep perancangan pada aspek-aspek *interior area club bar hotel*.

Tabel 4. Aspek Penerapan Desain Club Bar Area

Aspek	Gambar	Keterangan
Lantai		Pada elemen lantai menggunakan beberapa leveling lantai yang berbeda 20cm tiap level lantai. Setiap penurunan/kenaikan leveling lantai terdapat led stripe light dengan cahaya cool white yang menambah nilai estetik. Lantai menggunakan material marmer white & marmer black dengan finishing glossy yang memantulkan cahaya-cahaya dari dinding dan ceiling.
Ceiling		Pada elemen <i>ceiling</i> menerapkan bentuk geometris modular yang berjajar rapih. Pada treatment ini, ceiling menggunakan led stripe light dengan cahaya light blue dan material gypsum board dengan finishing pvc black glossy yang memantulkan cahaya led stripe
Dinding		Pada elemen dinding menggunakan treatment led screen yang menciptakan kesan meriah dan estetik. Pada area stage menggunakan led screen dengan gambar langit yang menyala, sedangkan pada bagian dinding general menggunakan led screen dengan bentuk lingkaran-lingkaran kecil yang menyala.

Furniture		Furniture yang diterapkan adalah jenis loose furniture yang merupakan fasilitas duduk & coffee table. Furniture memiliki bentuk geometris lingkaran & oval. Coffee table menerapkan finishing glossy yang memberi kesan mewah. Warna yang digunakan adalah warna-warna netral seperti white, smoke white, light grey, grey, dark grey & black dan dipadukan dengan warna gold sebagai aksent.
-----------	---	---

Sumber : Data Pribadi, 2022

## KESIMPULAN

Perancangan *interior* hotel butik di Jakarta selatan ini bertujuan untuk menciptakan *interior* hotel butik dengan desain yang berbeda dan fasilitas penunjang yang lengkap baik untuk *staycation*, hiburan, maupun bisnis, serta menyediakan fasilitas hiburan khusus yaitu *night club* sebagai daya tarik hotel terkait *user/target* pasar. Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang nyaman dan menciptakan rasa senang sehingga dapat menjadi solusi permasalahan tingginya tingkat stres pengunjung hotel. Perancangan hotel butik ini mengutamakan dampak pada psikologi pengguna ruangnya sebagai acuan utama desain *interior* hotel. Perancangan *interior* hotel butik ini juga mengangkat lingkungan sekitar lokasi perancangan di Jakarta selatan sebagai solusi permasalahan dan tema perancangan.

Perancangan *interior* hotel butik ini menggunakan pendekatan psikologi dengan konsep "*Recharge Space*". Dengan menerapkan konsep ini diharapkan dapat memberikan rasa senang dan kualitas istirahat/*refreshing* yang maksimal sehingga berdampak baik bagi psikologi pengguna ruang. Pendekatan psikologi "*Recharge Space*" diterapkan pada *interior* hotel menggunakan 2 aspek yaitu "*healing environment*" dengan penerapan unsur alam, indera manusia, psikologi pengguna ruang, dan aspek "*brain pharmaceuticals*" yaitu dengan menyediakan ruang/fasilitas hiburan yang dibutuhkan pengunjung untuk menciptakan rasa senang ketika berada didalam ruang-ruang hotel.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anhar, Lucianne. (2001). *The Definition of Boutique Hotels*-Written By: Lucienne Anhar-HVS International
- Kumparan. (2021, January 13). Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/berita-update/ini-dia-pengertian-hotel-menurut-beberapa-sumber-1uy29lvtgv7/full>
- Lawson, F. R. (1976). *Hotels, motels, and condominiums: Design, planning and maintenance*. London: Architectural Press.
- Lidayana, Vidra, M Ridha Alhamdani, and Valentinus Pebriano. 2013. "Konsep Dan Aplikasi Healing Environment Dalam Fasilitas Rumah Sakit." *Jurnal Teknik Sipil Untan* 13: 417–28. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtsuntan/article/download/4619/4700>
- Murphy, J. (2008). *The Healing Environment*. Retrieved from [www.arch.ttu.edu](http://www.arch.ttu.edu)
- Natasha Ayu Haryani, and Wahyu Setyawan. 2017. "Healing Architecture Pada Ruang Publik Sebagai Pereda Stress Masyarakat Jakarta." *Jurnal Sains dan Seni Pomits* 6(2): 63–66.
- Trip, D. (2020, November 20). Retrieved from [dailytripp.my.id](http://dailytripp.my.id): <https://www.dailytripp.my.id/2020/11/klasifikasi-jenis-jenis-hotel.html>
- Yuniati, A. P., Wardono, P., & Maharani, Y. (2018). The impact of natural element's forms in emergency unit room toward nurse motivation and attitude during night shift: Case of santo borromeus hospital. *Journal of Design and Built Environment*, 18(2), 46–60. <https://doi.org/10.22452/jdbe.vol18no2.5>